

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

H. Sultan Sarda¹, Abdi Gaffar², Sulfasari³.

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(abdgaffar@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan populasi semua Laporan Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dan sampelnya adalah Neraca dan laporan Laba/Rugi tahun 2013 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar cukup baik dilihat dari aspek solvabilitas yang ditandai dengan Total Debt Ratio yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2015 sebesar 98,6%. Hasil penelitian dilihat dari aspek profitabilitas ditandai dengan adanya penurunan Rasio Return On Investment dari tahun ke tahun. Dari aspek aktivitas Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar cukup baik ditandai dengan perputaran piutang dibawah 1% per tahun. Efektivitas kinerja keuangannya cukup bagus, namun belum mencapai maksimal yang ditandai dengan perputaran aktivitya.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan dan Efektivitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sesuai dengan perkembangan jaman, sekarang dunia usaha harus mengikuti perekonomian modern yang semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang tinggi. Olehnya itu setiap perusahaan harus memiliki pengelolaan aktivitas secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan (target), hal ini merupakan persyaratan utama agar perusahaan dapat melakukan pelayanan publik yang efektif. Guna memperoleh Income demi kelangsungan kegiatan usaha yang dijalankan. Suatu kegiatan usaha utamanya pada sektor publik tentulah memiliki visi dan misi yang ingin dicapai sehingga menciptakan pelayanan yang maksimal kepada konsumen. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan menginginkan omset yang optimal pada usaha yang di jalankannya, menginginkan perusahaan untuk mampu

menghasilkan atau menyediakan berbagai pelayanan jasa untuk kepentingan konsumen.

Selain itu usaha yang di jalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat guna mengurangi tingkat pengangguran yang ada sekarang ini.

Agar optimalisasi omset dapat tercapai, pihak perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang efektif dan efisien. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di samping itu, manajemen juga harus mampu mengontrol kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dengan baik dalam suatu periode tertentu.

Pihak manajemen harus mengetahui berapa pengeluaran dan pemasukan perusahaan dengan cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan yang lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan ini dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak manajemen perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu melakukan analisis dengan menggunakan berbagai alat analisis yang dinamakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dari pihak manajemen bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (*utang*) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan

antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*), (Arief Sugiono, 2009:65).

Sedangkan menurut Keown et all (2001:91) tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menjawab tingkat likuiditas perusahaan, keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, dana untuk perusahaan, dan tingkat pengembalian pemegang saham biasa. Kesimpulan tujuan analisis rasio keuangan menurut para ahli diatas adalah sebagai alat perbandingan dalam mengukur angka-angka laporan keuangan perusahaan untuk periode tertentu dalam mengelola asset secara maksimal dengan tingkat kemampuan kinerja manajemen. Menganalisa rasio financial perusahaan, pertama yang mendapat perhatian adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan keuangan yang dimiliki, oleh karena itu adakalanya menimbulkan kekurangan kas perusahaan. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan munculnya piutang perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar juga mengalami kondisi yang serupa yaitu mampu meningkatkan aktivitasnya, namun sebagian besar modal perusahaan tersebut dalam bentuk piutang, sehingga proporsi keuangan dalam aktiva lancar perusahaan mempunyai bagian yang cukup besar. Dengan keadaan yang demikian, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dalam membuat laporan keuangannya menggunakan beberapa alat analisis keuangan. Berdasarkan dari data sebelumnya oleh Wiwik Sri Sundari (2003) mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga dengan perhitungan 3 tahun terakhir (2005, 2006, 2007) mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dalam hal ini diketahui dari hasil perhitungan analisis rasio sebagai pembanding. Dari hasil data tersebut dapat diketahui jika pihak manajemen perusahaan belum maksimal dalam meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis mengangkat topik "*Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar yang berlokasi di Jalan Dr. Sam Ratulangi Makassar, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu bulan mei-juni. Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dengan melakukan perbandingan laporan keuangan dari satu periode khususnya selama tiga tahun terakhir.

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu rasio lancar (current ratio) dan rasio sangat lancar (acid test ratio).
- b. Rasio Solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio yang digunakan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam mengukur kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan penulis yaitu debt ratio dan times interest earned ratio.
- c. Rasio Aktivitas digunakan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan penulis yaitu perputaran piutang (Receivable Turn Over) dan perputaran modal kerja (Working Capital Turn Over).
- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam mencari keuntungan dengan tingkat efektivitas manajemen. Dalam hal ini jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah mengadakan studi kasus dan pengumpulan data melalui penelitian lapang (field research) dan penelitian pustaka (library research), yaitu Penelitian pustaka (library research), yaitu penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori tentang rasio keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air

Minum Kota Makassar, Penelitian lapang (field research), yaitu kegiatan penelitian lapangan, dimana penulis mencari data yang menjadi obyek penelitian, untuk memperoleh data penulis melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan PDAM Kota Makassar dan mengumpulkan data berupa laporan-laporan yang disajikan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Untuk hal tersebut maka penulis mengadakan :

1. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan dibentuk dalam rasio keuangan.
2. Wawancara, yaitu peneliti mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan pimpinan dan karyawan bagian keuangan perusahaan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan topik dari masalah penelitian.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen perusahaan untuk mempelajari laporan-laporan keuangan dan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan pembahasan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Perusahaan

Menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar perlu beberapa tolak ukur yang sering dipakai yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang menghubungkan antara data-data keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya. Dari macam-macam rasio ini dapat memberikan pandangan bagaimana kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan.

a. Laporan Neraca

Tahap-tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah membuat neraca perbandingan antara beberapa periode yang berkaitan dan kemudian menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Neraca perbandingan memberikan gambaran tentang perkembangan aktivitas keuangan perusahaan dari beberapa periode tersebut, sehingga memperlihatkan kenaikan dan penurunan pada pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan. Laporan Neraca adalah laporan dengan posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal. Elemen-elemen dalam neraca terdiri dari; asset, kewajiban dan equitas.

Manfaat Neraca adalah sebagai Prasarana untuk menganalisis fleksibilitas keuangan adalah sabagai pengukur bagi perusahaan akan tindakan kedepannya, Prasarana untuk menganalisis likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, Prasarana untuk menganalisis solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan membayar hutang-hutangnya sebelum jatuh tempo.

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah :

a. Rasio Likuidita

Rasio Likuiditas meliputi rasio lancar (Current Ratio) Current Ratio atau Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar benar-benar harus dibayar. Perusahaan dianggap likuid apabila tingkat likuiditas dengan Current Ratio sebesar 200% dan ini sudah dapat dianggap baik. Aktiva yang dapat dikonversikan menjadi kas dengan ini 100%atau 1:1, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar.

Adapun rumus dari Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{82.116.651.228,8}{242.377.843.612,58} \times 100\%$$

$$= 33,87\%$$

Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{103.915.519.645}{274.131.626.937,39} \times 100$$

$$= 37,90\%$$

Tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{112.507.100.395}{254.415.129.565,00} \times 100\%$$

$$= 44,22\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan rasio lancar dapat diketahui bahwa Current Ratio Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2013 menunjukkan nilai 44,22% dan pada tahun 2014 menunjukkan menjadi sebesar 37,90% yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan menjadi 6,32%. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan nilai 33,87% yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 4,03%. Berarti bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian aktiva lancar masih di bawah standar Current Ratio perusahaan yang berarti kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena berada di bawah rata-rata yang ditentukan.

1) Rasio Cepat (Acid Test Ratio)

Acid Test Ratio (Rasio Cepat) dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. (Prastowo, 1995:58) Menurut Syamsuddin (2007:45), standar Quick Ratio yang digunakan di perusahaan pada umumnya adalah 100% dan ini sudah dianggap baik karena semakin besar rasio ini semakin baik, tetapi seperti halnya Current Ratio, berapa Quick Ratio yang seharusnya, sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
2015	82.116.651.228,8	9.703.011.523,50	242.377.843.612,58	29,87%
2014	103.915.519.645	9.656.484.482,51	274.131.626.937,39	34,38%
2013	112.507.100.395	7.979.710.903	254.415.129.565,00	41,08%

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (sudah diolah)

Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{82.116.651.228,8 - 9.703.011.523,50}{242.377.843.612,58} \times 100\% \\
 &= \frac{72.413.639.705,3}{242.377.843.612,58} \times 100\% \\
 &= 29,87\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Acid Test Rasio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{103.915.519.645 - 9.656.484.482,51}{274.131.626.937,39} \times 100 \\
 &= \frac{94.259.035.162,5}{274.131.626.937,39} \times 100\% \\
 &= 34,38\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\text{Acid Test Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{112.507.100.395 - 7979710903}{254.415.129.565,00} \times 100\%$$

$$= \frac{104.527.389.492}{254.415.129.565,00} \times 100\% = 41,08\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan hasil analisis Acid Test Ratio dapat diketahui bahwa laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 41,08 % dan pada tahun 2014 menunjukkan menjadi sebesar 34,38% yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan menjadi 6,7%. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan nilai 29,87% yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 4,51%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan aktiva lancar sehingga keadaan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas

b. Total Debt Ratio (Rasio Hutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi Debt Ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Hutang

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio
2015	256.943.669.187	292.872.313.083,33	87,73%
2014	301.477.526.830	308.183.713.791,87	97,82%
2013	302.465.902.902	306.755.350.101	98,60%

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (sudah diolah)

Total Debt Ratio per tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{256.943.669.187}{292.872.313.083,33} \times 100\% \\ &= 87,73\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{301.477.526.830}{308.183.713.791,87} \times 100\% \\ &= 97,82\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{302.465.902.902}{306.755.350.101} \times 100\% \\ &= 98,60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Total Debt Ratio (Rasio Hutang) terlihat bahwa pada tahun 2013, Total Debt Ratio menunjukkan nilai sebesar 98,60% dan pada tahun 2014 menunjukkan nilai sebesar 97,82% maka mengalami penurunan sebesar 0,78%. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan nilai 87,73% yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 10,09%. Total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, maka dari itu total debt ratio meningkat

karena adanya peningkatan total aktiva walaupun juga total kewajiban (hutang) juga meningkat.

c. Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar dan semakin kecil rasio ini berarti semakin besar modal yang berasal dari pemegang saham sendiri .

Tabel 4. Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal

Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Persentase
2015	256.943.669.187	17.291.644.384,15	14,85%
2014	301.477.526.830	17.291.644.384,15	17,43%
2013	302.465.902.902	17.291.644.384,00	17,49%

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (sudah diolah)

Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{256.943.669.187}{17.291644.384,15} \times 100\% \\
 &= 14,85\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{301.477.526.829,69}{17.291644.384,15} \times 100\% \\
 &= 17,43\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{302.465.902.902}{17.291.644.384} \times 100\% \\ &= 17,49\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Total Debt to Equity Ratio pada tahun 2013, Total Debt to Equity Ratio adalah sebesar 17,49% dan pada tahun 2014 menunjukkan sebesar 17,43% maka mengalami penurunan sebesar 0,06%. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 14,85% yang berarti perusahaan mengalami kerugian sebesar 2,58%. Modal sendiri menjadi jaminan hutang. Dan hal ini menunjukkan tingginya perusahaan dibelanjai oleh pihak sendiri (modal sendiri). Dan pada tahun ini hutang lancar masih bisa ditanggung oleh modal sendiri, karena antara total hutang dan modal sendiri masih lebih tinggi modal sendiri.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Return On Investment (ROI) Rasio ini sering disebut Return On Investment (ROI) dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki.

Tabel 5. Perhitungan ROI

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI
2015	32.850.253.225,91	292.872.313.083,33	11,21%
2014	21.715.185.054,62	308.183.713.791,87	7,46%
2013	28.368.853.699	306.775.350.101	9,24%

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (sudah diolah)

Adapun rumus dari Return On Investment (ROI) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{32.850.253.225,91}{292.872.313.083,33} \times 100\% \\ &= 11,21\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{21.715.185.054,62}{308.183.713.791,87} \times 100\% \\ &= 7,46\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{28.368.853.699}{306.755.350.101} \times 100\% \\ &= 9,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Return On Investment pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 9,24% dan pada tahun 2014 menunjukkan nilai 7,46% sehingga perusahaan mengalami penurunan signifikan sebanyak 1,78%. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan nilai sebesar 11,21% yang berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dari total aktiva sebesar 3,75%. Sehingga peningkatan total aktiva ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar dan adanya kenaikan jumlah aktiva tidak lancar perusahaan.

e. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferend) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

Tabel 6. Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE
2015	32.850.253.225,91	17.291.644.384,15	189,97%
2014	21.715.185.054,62	17.291.644.384,15	125,58%
2013	28.368.853.699	17.291.644.384,00	164,06%

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (sudah diolah)

Adapun rumus dari Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{32.850.253.225,91}{17.291.644.384,15} \times 100\% \\ &= 189,97\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{21.715.185.054,62}{17.291.644.384,15} \times 100\% \\ &= 125,58\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{28.368.853.699}{17.291.644.384} \times 100\% \\ &= 164,06\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Return On Equity pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 164,06% dan pada tahun 2014 menunjukkan nilai 125,58% sehingga perusahaan mengalami penurunan sebanyak 38,48%. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan cukup banyak sebesar 189,97% yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 64,39%.

f. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam pendayagunaan aktiva yang dimiliki dan dalam pengelolaan sumber-sumber dananya.

1) Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Tabel 7. Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Kredit(Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Perputaran Piutang
2015	28.719.895.223,32	292.872.313.083,33	9,80%
2014	27.806.672.576,71	308.183.713.791,87	9,02%
2013	50.249.876.777	306.755.350.101	16,38%

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (sudah diolah)

Adapun rumusnya perputaran piutang sebagai berikut:

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\% \\ &= \frac{28.719.895.223,32}{292.872.313.083,33} \times 100\% = 9,80\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\% \\ &= \frac{27.806.672.576,71}{308.183.713.791,87} \times 100\% \\ &= 9,02\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 100\% \\ &= \frac{50.249.876.777}{306.755.350.101} \times 100\% = 16,38\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tersebut, menunjukkan bahwa perputaran piutang dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2013 perputaran piutang yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 16,38% yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang berputar 16,38 kali dalam setahun, sedangkan pada tahun 2014 perputaran piutang yang dicapai oleh perusahaan sebesar 9,02% yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang berputar 9,02 kali dalam setahun. Dan pada tahun 2015 perputaran piutang yang dicapai oleh perusahaan menjadi sebesar 9,80% yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang berputar 9,80 kali dalam setahun.

2) Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah.

Tabel 8. Perhitungan Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Perputaran Aktiva
2015	284.884.728.099,02	292.872.313.083,33	97,27%
2014	262.390.395.073,98	308.183.713.791,87	85,14%
2013	228.299.285.968,00	306.755.350.101	74,42%

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kota Makassar (sudah diolah)

Adapun rumusnya perputaran aktiva sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{284.884.728.099,02}{292.872.313.083,33} \times 100\% \\ &= 97,27\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{262.390.395.073,98}{308.183.713.791,87} \times 100\% \\ &= 85,14\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{228.299.285.968,00}{306.755.350.101} \times 100\% \\ &= 74,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas aktiva tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 perputaran aktiva yang dicapai oleh perusahaan sebesar 74,42% yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam aktiva berputar 74,42% kali dalam setahun, sementara pada tahun 2014 perputaran piutang yang dicapai oleh perusahaan sebesar 85,14% kali dalam setahun. Sedangkan pada tahun 2015 perputaran piutang perusahaan sebesar 97,27% yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam aktiva berputar 97,27% kali dalam setahun.

Tabel. 9 Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar
 Rasio aktivitas 2013-2015

Tahun	Perputaran piutang (Receivable Turn Over)	Perputaran Aktiva (Asset Turn Over)
2013	16,38 kali	74,42 kali
2014	9,02 kali	85,14 kali
2015	9,80 kali	97,27kali

sumber: Perusahaan Daerah Air Minum kota Makassar (data diolah)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penilain kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio yang telah diuraikan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas perusahaan PDAM Kota Makassar dari tahun 2013 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Terlihat dalam pengelolaan *Current Ratio* (Rasio Lancar) , pada tahun 2013 sebesar 44,22%, tahun 2014 sebesar 37,90 dan tahun 2015 sebesar 33,87% yang dimana hutang lancar tidak dapat dijamin oleh aktiva lancar dalam kondisi kurang baik. *Acid Test Ratio* (Rasio Cepat), pada tahun 2013 sebesar 41,08%, tahun 2014 sebesar 34,38% dan tahun 2015 sebesar 29,87% yang berarti keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik.
2. Secara keseluruhan keadaan solvabilitas perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan tingkat rasio untuk mengukur *Total Debt Ratio* (Rasio Hutang) dengan hasil tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 98,60%, tahun 2014 sebesar 97,82% dan tahun 2015 sebesar 87,73% dengan tingkat rasionya tinggi. Kemudian *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal) menunjukkan seberapa besar kreditur membelanjai perusahaan tersebut. Terinci dalam hasil yang didapatkan pada tahun 2013 sebesar 17,49%, tahun 2014 sebesar 17,43% dan tahun 2015 sebesar 14,85% menunjukkan bahwa modal sendiri menjadi jaminan hutang yang berarti tingginya perusahaan dibelanjai oleh pihak sendiri (modal sendiri).

Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kinerja perusahaan, maka akan dikemukakan saran-saran yaitu Hendaknya perusahaan menjaga tingkat rasio likuiditas yang optimal untuk menghindari adanya tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih diperusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba. Begitu pula sebaliknya bila terlalu rendah maka kurang efektif dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- James C. Van Horne. 1997. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan. Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, MM. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, MM. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Martin, Petty, Scott, JR. 2011. Prinsip dan Penerapan Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan, Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono, 2004, Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Keenam, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno, 2008. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF
- Sutrisno, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, C. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi kelima. Jilid 1. Terjemahan Junis Tirok. Jakarta : Erlangga.
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bayu Media.
- Wetson, F dan Thomas E. C. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi Revisi. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, DR. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, 2014. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumber dari Internet:
- Ekonomi kabo.biz/2012/01/analisis-rasio-keuangan.html?M=1. Diakses pada tanggal 23 Februari 2015.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=40627&val=3587>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2015.
- <http://briaklau2.blogspot.co./2013/08/proposal-skripsi-asp-analisis-kinerja.html?m=1>. Diakses 17 Februari 2015.
- <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=75950>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2015.
- <http://laportadoradesuenos.blogspot.com/2014/12/pengertian-laporan-keuangan-menurut.html?m=1>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2015.